

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI  
HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEAM QUIZ BAGI SISWA KELAS VI SD INPRES  
BERTINGKAT BARA-BARAYA II MAKASSAR



SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	15 / 08 / 2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 Exp
Marga	Sumbangan Alumni
Nomor Induk	-
No. klasifikasi	R / 0169 / PGSP / 2020
	NUR
	P

Oleh  
NUR ANNISA  
105401122718

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI  
HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI PENERAPAN MODEL  
PEMBELAJARAN TEAM QUIZ BAGI SISWA KELAS VI SD INPRES  
BERTINGKAT BARA-BARAYA II MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah Satu Syarat guna Memenuhi Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Progra Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NUR ANNISA  
105401122718**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
JULI, 2022**



**LEMBAR PENGESAHAN**

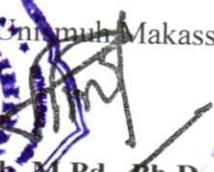
Skripsi atas nama **Nur Annisa**, NIM **105401122718** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 20 Dzulhijjah 1443 H 21 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022

18 Dzulhijjah 1443 H  
 Makassar, \_\_\_\_\_  
 19 Juli 2022 M

**Panitia Ujian**

- |                  |                                  |         |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag   | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.       | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.          | (.....) |
| 4. Penguji       | : 1. Dr. Nasrun, M.Pd.           | (.....) |
|                  | 2. Dr. Andi Husniati, M.Pd.      | (.....) |
|                  | 3. Handana Hadaming, S.Pd, M.Si. | (.....) |
|                  | 4. Ernawati, S.Pd., M.Pd.        | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unimuh Makassar  
  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
 NIDN. 0901107602



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung  
Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team  
Quiz Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II  
Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Nur Annisa**

NIM : 105401122718

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini telah memenuhi  
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 Juli 2022

Disetujui Oleh :

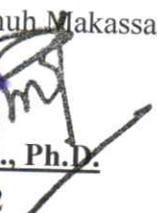
Pembimbing I

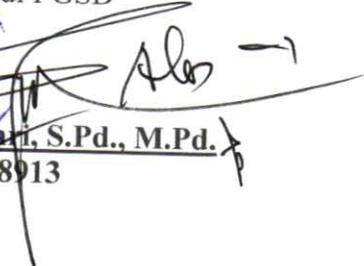
Pembimbing II

  
**Dr. Andi Husniati, M.Pd.**  
NIDN. 0904058002

  
**Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si.**  
NIDN. 0918108602

Diketahui,

  
Dekan FKIP UHismuh Makassar  
  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NIDN. 0901107602

  
Ketua Prodi PGSD  
  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM. 1148913

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa

Nim : 105401122718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Bara-Baraya II Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 10 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

Nur Annisa

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Annisa

Nim : 105401122718

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nur Annisa

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bad Things will become Good Things,  
Good Things will become Better Things”



Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tua tercinta, ketulusan hati atas doa  
yang tak pernah putus, semangat yang tak  
ternilai. Serta untuk orang-orang terdekatku  
yang tersayang, dan untuk almamater  
kebanggaanku.

## ABSTRAK

**Annisa, Nur. 2022.** *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Bagi Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Husniati dan Pembimbing II Hamdana Hadaming.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK ini terdapat 2 siklus pada setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Adapun subjek penelitian ini adalah kelas VI dengan jumlah 34 siswa, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan metode tes hasil belajar. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi selama proses pembelajaran seperti lembar observasi aktivitas siswa dan data kuantitatif melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan data hasil observasi, pada awal pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa kesulitan, hal yang menonjol adalah murid yang menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, murid yang mencatat materi pelajaran menampakkan kerjasama yang baik sesama anggotanya, juga melihat murid yang memperhatikan penjelasan guru juga masih kurang dari jumlah murid yang berada di dalam kelas. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian dan keaktifan murid terhadap penerapan model pembelajaran ini masih kurang. Maka dari itu, peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan murid, dan yang paling menonjol adalah jumlah murid yang melakukan kegiatan lain di dalam kelas sudah tidak ada lagi. Selain itu murid yang menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Sedangkan murid yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik.

*Kata Kunci: Hasil Belajar, team quiz*

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaiakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Menggunakan Model Pembelajaran Team Quiz Bagi Siswa Kelas VI SD Inpres Bara-Baraya II Makassar”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua Muhammad Nurung dan Nursiah Abu yang telah berjuang membiayai kuliah dari awal sampai akhir perkuliahan, berdoa, merawat dan mendidik hingga sampai saat ini. Demikian pula penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga yang selalu memberikan *support*. Kepada Dr. Andi Husniati, M.Pd. dan Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-sebesarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, staf SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar, dan Ibu Nur Saenab, S.Pd. selaku guru wali kelas VI yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman terutama teman seposko p2k yang selalu support dalam bentuk apapun dan selalu menemani dalam suka maupun duka. Serta seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018 atas segala kebersamaan dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih belum sempurna dan masih memerlukan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 10 Mei 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>2</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian.....	3
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Bagi Siswa.....	5
2. Bagi Guru.....	5
3. Bagi Peneliti.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kerangka Teori.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
2. Pembelajaran Matematika.....	8
3. Model Pembelajaran Team Quiz.....	10
B. Penelitian Yang Relevan.....	13
C. Kerangka Pikir.....	14
D. Hipotesis Tindakan.....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	18

C. Faktor Yang Diselidiki .....	19
D. Prosedur Penelitian .....	19
E. Instrumen Penelitian.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Teknik Analisis Data .....	23
H. Indikator Keberhasilan.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
A. Hasil Penelitian .....	25
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Teknik Kategori Hasil Belajar .....	13
3.2 Kategorisasi Kriteria Ketuntasan Minimal .....	23
4.1 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI Pada Siklus I... 30	
4.2 Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I.....	32
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Murid dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika pada Siklus I .....	32
4.4 Deskriptif Ketuntasan Belajar pada Siklus I .....	34
4.5 Distribusi frekuensi observasi aktivitas siswa kelas VI pada siklus II.....	42
4.6 Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus II .....	43
4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Murid Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II.....	44
4.8 Deskriptif Ketuntasan Belajar Pada siklus II .....	45
4.9 Perbandingan Ketuntasan Belajar Matematika Murid kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II pada siklus I dan Siklus II.....	51

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Alur Kerangka Pikir .....	16
3.1 Skema Perencanaan Prosedur Penelitian.....	19
4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Jumlah Murid Pada Siklus I Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika.....	33
4.2 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI Pada Siklus I.....	34
4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Pada Siklus II Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika.....	45
4.4 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI pada Siklus II.....	45
4.5 Grafik Perbandingan ketuntasan belajar Matematika murid kelas VI pada siklus I dan siklus II.....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lemi Indriyani (2019 : 17) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Peran media sangat penting untuk membantu guru dalam pencapaian tujuan tersebut.

Sejalan dengan itu Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani (2018 : 93) mengatakan bahwa kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya terampil dalam memilih, menggunakan dan menyesuaikan media yang digunakan. Dalam masalah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penguasaan pengetahuan tentang media pendidikan untuk mempertinggi kualitas dan efektifitas pengajaran tersebut.

Kemp & Dayton (dalam Muhson, 2013:4) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu: penyampaian materi

pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Ely (dalam Mahnun, 2012: 27) manfaat media dalam pembelajaran yaitu (a) meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), (b) memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, (c) memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah, (d) pengajaran dapat dilakukan secara mantap, (e) meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar (*immediacy learning*), dan (f) memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

Alasan saya memilih model pembelajaran *team quiz* dikarenakan dengan adanya kompetisi antar kelompok yang dirancang dalam suatu permainan yang menjadikan siswa aktif mencari penyelesaian masalah yang menjadi tanggung jawabnya dalam kegiatan kuis, pembelajaran tidak membosankan, meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing siswa diharapkan lebih memahami konsep, menguasai materi dan dapat memecahkan permasalahan yang bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Team Quiz* yang sesuai dengan materi dan mengutamakan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran siswa. Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru

ketika mengajar di dalam kelas yaitu: 1) sedikit siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) kerja sama antar siswa masih kurang, masih cenderung individual. 3) masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu cara yaitu dengan menerapkan model pembelajaran team quiz.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Bagi Siswa Kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar”.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru (*teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).
- b. Rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Matematika

### **2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka peneliti mencoba mengajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah penerapan Model Pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung

Bilangan Bulat pada siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar?"

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui rencana pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan bulat, pada siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar.
- c. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz* Matematika materi operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan Kelas) banyak manfaat yang dapat di petik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya merupakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas sertadapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Manfaat lain dari pelaksanaan PTK secara visual sebagai pengembangan kurikulum. Secara praktis penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan:

##### **1. Bagi Siswa**

Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Team Quiz*

##### **2. Bagi Guru**

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran Matematika serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan model dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

##### **3. Bagi Peneliti**

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peneliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:2) “Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Adapun menurut Ihsana El Khuluqu (2017:4) “Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal”.

Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) “Belajar adalah perubahan prilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Dari beberapa pendapat tersebut maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi prilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada

hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2010: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau model.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan model dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran di tandai dengan skor perolehan setelah diberikan evaluasi.

## **2. Pembelajaran Matematika**

Menurut Arifin (2010:10) Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Oemar Hamalik (2004:57) mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan”.

Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya "mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya" dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara bahasa (lughawi), kata "Matematika" berasal dari bahasa Yunani yaitu "Mathema" atau mungkin juga "Mathematikos" yang artinya hal-hal yang dipelajari. Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang.

Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi.

Dengan ilmu matematika, dapat untuk mengembangkan semua hal sesuai dengan pola pikir kita. Sesuai dengan kaidah-kaidahnya matematika dianggap sebagai suatu ilmu yang menuntut manusia untuk melakukan suatu proses berfikir otak secara dinamis. Serta matematika menuntut pola pikir secara tersetruktur. Oleh karena itu peran

matematika dapat dikatakan hampir disemua sendi kehidupan dan mendukung dalam upaya memajukan kehidupan manusia.

Pembelajaran matematika merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Belajar tertuju kepada apa yang dilakukan oleh seorang sebagai subjek menerima pelajaran, sedangkan mengajar berorientasi kepada pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjai interaksi antara guru dengan siswa, serta anata siswa dengan siswa didalam pembelajaran matematika sedang berlangsung.

### **3. Model Pembelajaran Team Quiz**

Hamruni (2012:176) mengatakan bahwa model team quiz merupakan model pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis.

Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

Pendidik atau guru menerangkan materi pembelajaran. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling

memberi arahan dan masing-masing kelompok membuat soal. Selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis dalam bentuk kuis antar kelompok dengan harapan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, meningkatkan minat belajar dan memberikan tanggung jawab pada siswa terhadap apa yang mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di dalam model pembelajaran team quiz siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan itu, peneliti menerapkan model pembelajaran team quiz untuk menjadikan model baru dalam mata pelajaran Matematika. Harapannya dengan model ini siswa tidak jenuh dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Agus Suprijono (2014:114), langkah-langkah model pembelajaran aktif Team Quiz adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C
- c. Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi mak. 10 menit.
- d. Setelah penyampaian, minta kelompok A membuat pertanyaan pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab pertanyaan,

- nlempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
  - g. Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
  - h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
  - i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran Team Quiz, terlihat bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran ini, sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani (2011:212), Berikut adalah kelebihan dari model pembelajaran team quiz :

- a. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- b. Dapat menghilangkan kebosanan dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Membuat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Membangun kreatifitas diri seorang murid
- e. Melatih kerjasama tim
- f. Menumbuhkan rasa percaya diri murid
- g. Memfokuskan siswa untuk menjadi subyek

- h. Menambah semangat dan minat belajar murid
- i. Model dapat digunakan dalam jumlah murid yang besar
- j. Meraih makna belajar melalui pengalaman

Kekurangan model pembelajaran team quiz yaitu :

- a. Memerlukan kendali yang ketat dalam mengkon//.disikan kelas saat keributan terjadi
- b. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan
- c. Hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal quiz. Karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat.

Uraian di atas menunjukkan kekurangan dan kelebihan model team quiz, maka dari itu guru harus pandai menentukan waktu kapan model team quiz ini akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan model belajar/kriteria pemilihan model belajar.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Menurut Ningrum Herlina Wati Sari dengan judul penelitian “Pengaruh Metode *Quiz Team* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015” hasil penelitian menyatakan bahwa metode *Quiz Team* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara defenisi metode *Quiz Team* yaitu suatu

2. Dari skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Min 10 Bandar Lampung” yang disusun oleh Cintya Kusumawardani. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol meningkat. pada kelas eksperimen yang pada proses pembelajaran menggunakan strategi Team Quiz lebih meningkat yaitu diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 53.598 sedangkan nilai posttest sebesar 75.625. Sedangkan kelas kontrol dimana proses pembelajaran menggunakan strategi Team Games Tournament (TGT) diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 51,970 dan nilai rata-rata posttest sebesar 59,848.
3. Skripsi berjudul “Penerapan Metode Team Quiz Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV Di SD Negeri Begalon 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012” yang disusun oleh Tutik Anggraini, Melihat hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Team Quiz pada pembelajaran matematika kelas IV SDN Begalon 1 Kecamatan Laweyan Kabupaten Surakarta tahun pelajaran 2011/2012, maka hasil belajar siswa meningkat.

### **C. Kerangka Pikir**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antar guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Peranan guru lebih besar karena kedudukannya sebagai yang berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan

keterampilan. Proses pembelajaran di dalam kelas bersifat konvensional terlihat dari metode yang digunakan oleh guru di kelas hanya menggunakan metode ceramah, serta kurangnya pembuatan media pada saat belajar. Selain itu guru kurang menggali rasa percaya diri siswa baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas.

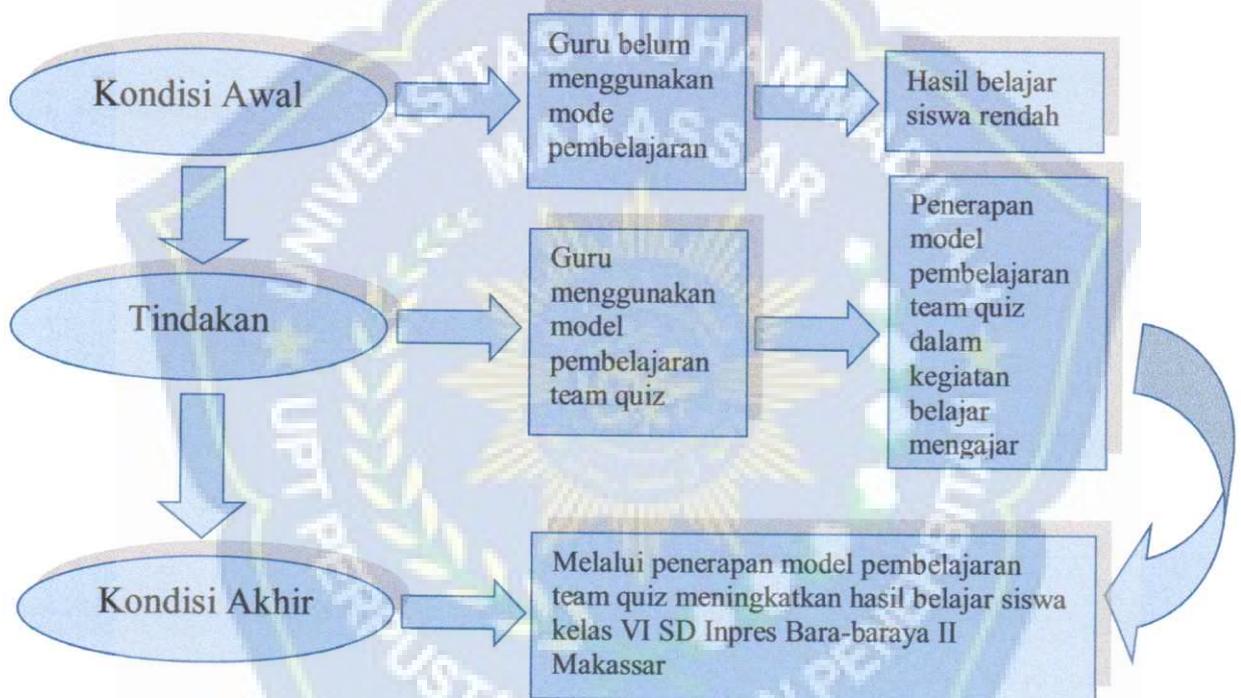
Siswa cenderung diam ketika berada di dalam kelas, tidak mau bertanya tentang materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran terasa jenuh dan membosankan. Dari hal tersebut timbul permasalahan pada siswa yaitu hasil belajar belum tuntas yang kurang dari KKM. Salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran team quiz.

Hamruni (2012: 176) mengatakan bahwa model team quiz merupakan model pembelajaran yang akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab siswa untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Pendidik atau guru menerangkan materi pembelajaran.

Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan dan masing-masing kelompok membuat soal. Selanjutnya diadakan suatu pertandingan akademis dalam bentuk kuis antar kelompok dengan harapan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, meningkatkan minat belajar dan memberikan tanggung

jawab pada siswa terhadap apa yang mereka pelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Di dalam model pembelajaran team quiz siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan itu, peneliti menerapkan model pembelajaran team quiz untuk menjadikan model baru dalam mata pelajaran matematika. Harapannya dengan model ini siswa tidak jenuh dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah penerapan model pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan

hasilbelajar pada mata pelajaran matematika materi Operasi Hitung Bilangan  
Campuran siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar.



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

##### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar yang beralamat di Jalan Abubakar Lambogo No. 179 Makassar. SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar merupakan SD Negeri yang terakreditasi dengan nilai "B".

Tempat ini dipilih untuk penelitian karena pembelajaran di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II masih menggunakan model serta metode pembelajaran yang konvensional dan monoton meskipun telah dilakukan metode diskusi tetapi belum mampu mengaktifkan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika.

Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran team quiz sebagai salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian dilakukan di SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 34 siswa. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada hasil observasi dan informasi guru wali kelas.

### C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, yaitu :

1. Faktor siswa adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
2. Faktor proses pembelajaran apakah terjadi atau ada interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien.
3. Faktor hasil belajar diselidiki penguasaan bahan ajar dan rasa tanggung jawab serta sikap positif siswa terhadap matematika dengan terampil menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

### D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan siklus pertama. Seperti yang tampak pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Skema Perencanaan Prosedur Penelitian (Aqib : 2016)

## 1. Gambaran Kegiatan Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

- 1) Telaah kurikulum SD Kelas VI untuk mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat
- 2) Klasifikasi latihan-latihan berdasarkan kurikulum dan buku paket.
- 3) Membuat skenario pengajaran matematika.
- 4) Membuat lembar observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
- 5) Membuat soal evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep dan prosedural siswa sudah terbangun.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
- 3) Guru membagi jumlah siswa menjadi 2 kelompok besar. Dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi operasi hitung bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan

contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)

4) Semua kelompok diminta berdiskusi selama 10 menit dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok lain. (Langkah 3)

5) Kelompok pertama mengutarakan pertanyaannya, kelompok kedua menjawab pertanyaan. Jika kelompok kedua bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan skor, namun jika tidak pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok ketiga. (Langkah 4)

6) Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses mengajar belajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 5)

7) Memberikan tugas rumah kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah diajarkan (Langkah 5)

c. Observasi dan Evaluasi.

1) Pengumpulan data melalui:

- a) Observasi
- b) Tes hasil belajar
- c) Analisis data hasil observasi

d. Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dalam tahap ini dan hasil yang didapatkan guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz. Hasil analisis data akan

dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Gambaran Kegiatan Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I hanya saja melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Begitu seterusnya hingga siklus N.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap akhir siklus. Terdiri dari 10 butir soal isian.

### 2. Lembar Observasi

Tahap observasi perlu dilakukan karena adanya data-data yang mendukung penelitian yang diambil dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini yaitu dengan mencentang pada bagian tabel yang telah disediakan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen berfungsi sebagai tanda bukti yang memperkuat data-data yang sudah diperoleh selama penelitian. Dokumen dapat berupa foto, RPP, dan nilai siswa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai kondisi kegiatan mengajar belajar dan perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui lembar observasi dari pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes

pada setiap akhir siklus.

### G. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan dari hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif yaitu dengan menggunakan lembar observasi keaktifan murid dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar adalah berdasarkan skor ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh SD Inpres Bara-baraya II Makassar.

Untuk keperluan analisis kualitatif teknik pengkategorian dengan skala berdasarkan standar kategorisasi dan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Teknik Kategori Hasil Belajar**

No	Nilai Kuantitatif	Kategori
1	93-100	Sangat Tinggi
2	84-92	Tinggi
3	75-83	Sedang
4	65-74	Rendah
5	0-64	Sangat Rendah

Sumber : SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar

**Tabel 3.2 Kategorisasi Kriteria Ketuntasan Minimal**

Skor	Kategori
0-74	Tidak Tuntas
75-100	Tuntas

Sumber : SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya II Makassar

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar matematika pada siswa menggunakan model pembelajaran team quiz. Penelitian dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Ukuran skor rata-rata hasil belajar siswa  $\geq 75\%$  diambil dari kategori pencapaian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Bertingkat Bara-baraya II Makassar pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data aktivitas siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar, dan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus.

#### 1. Siklus I

##### a. Tindakan Perencanaan Siklus I

Tahapan tindakan perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022. Paada tahapan ini peneliti menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan pada tahapan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Telaah kurikulum SD Kelas VI untuk mata pelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat
- 2) Klasifikasi latihan-latihan berdasarkan kurikulum dan buku paket.
- 3) Membuat skenario pengajaran matematika.
- 4) Membuat lembar observasi untuk merekam proses pembelajaran di kelas.
- 5) Membuat soal evaluasi untuk melihat apakah pemahaman konsep

dan prosedural siswa sudah terbangun.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuannya adalah 3x35 menit. Dilaksanakan pada tanggal 23, 24 dan 25 Mei 2022. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Pertemuan Pertama

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
- c) Guru membagi jumlah siswa menjadi 2 kelompok besar. Dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi pengenalan bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)

- d) Kelompok A diminta berdiskusi selama 10 menit dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok B. (Langkah 3)
  - e) Kelompok A mengutarakan pertanyaannya, kelompok B menjawab pertanyaan. Jika kelompok B bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan skor, namun jika tidak pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok penanya. Begitu seterusnya hingga soal yang dibuat kelompok A selesai. (Langkah 4)
  - f) Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang konsep bilangan negatif. Dan guru mempersilahkan kelompok B untuk berdiskusi dan menyiapkan pertanyaan untuk kelompok A. Peraturan yang sama dengan langkah ke 4. (Langkah 5)
  - g) Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses mengajar belajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 6)
  - h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini (Langkah 7)
- 2) Pertemuan Kedua
- a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.

- b) Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk kembali ke posisi tempat duduk kelompoknya seperti hari pertama. Dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi urutan bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)
- d) Kelompok A diminta berdiskusi selama 10 menit dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 nomor untuk kelompok B. (Langkah 3)
- e) Kelompok A mengutarakan pertanyaannya, kelompok B menjawab pertanyaan. Jika kelompok B bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan skor, namun jika tidak pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok penanya. Begitu seterusnya hingga soal yang dibuat kelompok A selesai. (Langkah 4)
- f) Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang lawan bilangan bulat. Dan guru mempersilahkan kelompok B untuk berdiskusi dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 untuk kelompok A. Peraturan yang sama dengan langkah ke 4. (Langkah 5)
- g) Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses

mengajar belajar berdasarkan format observasi atau catatan guru.

(Langkah 6)

- h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini (Langkah 7)

### 3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022.

Pertemuan ketiga berlangsung selama 3x35 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi.

- a) Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
- b) Selanjutnya guru akan membagikan soal tes siklus I, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa. Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya
- c) Kegiatan akhir dari siklus I pertemuan 3 adalah kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa. . Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Hasil Observasi

#### 1) Aktivitas Belajar

Data aktivitas murid diperoleh melalui lembar observasi selama

pembelajaran. Aktivitas murid diamati selama proses belajar sebanyak 6 opsi. Aktivitas murid tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Siswa Kelas VI Pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Siklus I						Rata-rata (%)
		Frekuensi			Persentase (%)			
		P.1	P.2	P.3	P.1	P.2	P.3	
1	Murid yang menyimak penjelasan guru (murid yang terlihat memperhatikan penjelasan guru)	23	24	T	67,65	70,58	T	69,11
2	Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari soal yang akan diajukan untuk kelompok lain	30	33	E	88,23	97,05	E	92,64
3	Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru	30	33	S	88,23	97,05	S	92,64
4	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	13	15	S	38,23	44,12	S	41,17
5	Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	9	11	I	26,47	32,35	I	29,41
<b>Rata-rata</b>				U			U	<b>64,99</b>
6	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)	11	10	S	32,35	29,41	S	30,88
<b>Rata-rata</b>				I			I	<b>30,88</b>

Aktivitas yang teramati dalam penelitian ini ditekankan pada 6 pernyataan seperti yang tertera pada tabel 4.1. Persentase aktivitas

tersebut berdasarkan pengisian lembar observasi. Berdasarkan data hasil observasi, pada awal pelaksanaan siklus I yaitu pertemuan 1 dan 2 masih terdapat beberapa kesulitan, terutama dalam menghadapi murid, hal yang menonjol adalah murid yang menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, murid yang mencatat materi pelajaran menampakkan kerjasama yang baik sesama anggotanya, juga melihat murid yang memperhatikan penjelasan guru juga masih kurang dari jumlah murid yang berada di dalam kelas.

Respon yang lain memperhatikan sikap yang kurang aktif dan kurang mendukung sehingga suasana kelas yang gaduh atau ribut, utamanya murid yang berada di bangku belakang, murid yang mondar-mandir sambil mengganggu temannya dan bermain. Selain itu ada murid yang bicara dengan teman kelompoknya yang tidak berhubungan dengan pelajaran, tidak antusias dalam belajar dan kelihatan masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil observasi ini menunjukkan sikap, perhatian dan keaktifan murid terhadap penerapan metode pembelajaran ini masih kurang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VI SD Inpres Bara-baraya II Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	34
Skor ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Rentang skor	35
Skor rata-rata	65,58

Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 80 dan skor terendah 45 nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 75, bila hasil belajar murid dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 65,58%.

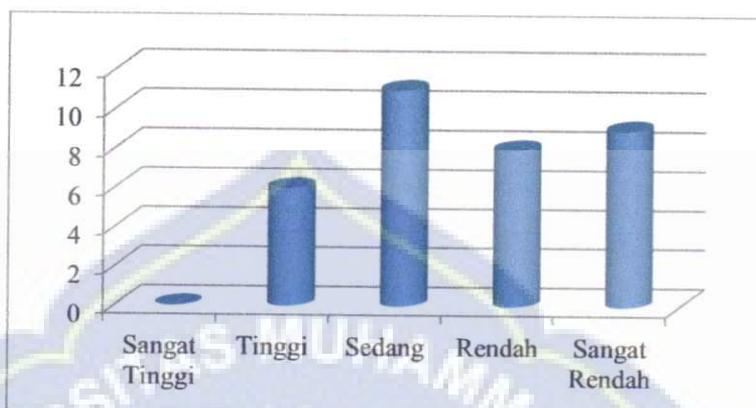
Apabila skor hasil belajar Matematika tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Matematika murid kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar pada tes akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Murid dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	persentase %
93-100	Sangat Tinggi	0	0
84-92	Tinggi	6	17,65
75-83	Sedang	11	32,35
65-74	Rendah	8	23,53
0-64	Sangat Rendah	9	26,47
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 34 murid yang menjadi

subjek penelitian. Persentase perolehan skor sedang sebesar 32,35% dan kategori rendah 23,53%, sedangkan persentase kategori tinggi 17,65%. Berdasarkan skor rata-rata 65,58 maka hasil belajar murid pada kategori sedang.



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Jumlah Murid Pada Siklus I Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika

Dari gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 26,47% berada pada kategori sangat rendah, 8 siswa atau 23,53% yang berada pada kategori rendah, 11 orang siswa atau 32,35% berada pada kategori sedang, 6 orang siswa atau 17,65% berada pada kategori tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata hasil belajar pada siklus I masuk pada kategori sangat rendah dan perlu tindakan pada siklus II untuk memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Secara umum apabila skor rata-rata siklus I di konversi ke skala lima berada pada kategori rendah.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II

Makassar Kecamatan Makassar Kota Makassar pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Deskriptif Ketuntasan Belajar pada Siklus I**

Skor	Kategori	Siklus I	Persentase (%)
0 – 74	Tidak Tuntas	21	61,76
75 – 100	Tuntas	13	38,24
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar Matematika murid kelas VI belum berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya murid yang memperoleh kategori tuntas hanya 13 orang yang apabila dipersentasekan memiliki nilai 38,24% sedangkan ketuntasan klasikal harus mencapai 70%.



Gambar 4.2 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI Pada Siklus I

#### d. Refleksi Siklus I

Tabel pengkategorian skor hasil belajar murid menunjukkan bahwa hasil murid kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar pada siklus I masih rendah. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar murid yang berbeda pada kategori cukup masih banyak.

Menyikapi hal tersebut, maka bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar murid dengan cara lebih mendorong murid untuk aktif dalam kegiatan berdiskusi dan meningkatkan keberanian murid untuk bertanya atau menanggapi hasil diskusi kelompok lain serta memberikan banyak kesempatan kepada murid untuk menunjukkan kemampuannya.

Hasil pengkategorian nilai tes hasil belajar Matematika murid pada siklus I menunjukkan bahwa pada kategori sedang dengan persentase murid sebesar 32,35% dan kategori rendah 23,53%, sedangkan persentase kategori tinggi 17,65% yang berarti bahwa pada siklus satu belum terjadi peningkatan hasil belajar. Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang digunakan di SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar terlihat bahwa hanya 38,24% atau 13 murid yang tuntas dari 34 murid. Menyikapi hal tersebut, maka bentuk refleksi lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas murid selama proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid lebih meningkat.

Penerapan model pembelajaran Team Quiz pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus I. Akan tetapi, pada akhir siklus I masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Masih kurangnya murid yang memberikan tanggapan terhadap soal

kelompok lain.

- 2) Dalam mengerjakan tugas kelompok, masih banyak murid yang tidak aktif. Hal ini terjadi karena sebagian dari anggota kelompok masih mengharapkan anggota kelompoknya yang lebih pintar.
- 3) Masih banyak murid yang meminta bimbingan untuk membuat soal
- 4) Masih ada beberapa murid yang kurang mengerti model pembelajaran Team Quiz
- 5) Suasana kerja kelompok biasa terjadi keributan karena jarak bangku mereka saling berdekatan antara kelompok masing-masing.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan murid yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah

- 1) Meningkatkan keberanian murid untuk aktif memberi tanggapan dan menekankan pentingnya kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.
- 2) Memberikan peluang yang sama pada setiap murid untuk mengeluarkan pendapat.
- 3) Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran Team quiz dan lebih membimbing murid dalam pembentukan kelompok.
- 4) Mengatur jarak setiap kelompok.
- 5) Lebih banyak memberikan motivasi belajar dan penghargaan

kepada siswa Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar murid berada pada kategori tinggi meskipun masih ada beberapa murid berada pada kategori sedang. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar murid perlu keaktifan murid dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus I ini maka sebagai refleksi yang akan dilakukan perbaikan diantaranya lebih mendorong murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam, ditekankan pula kepada murid bagaimana harus bersikap toleransi, bertanggungjawab, kerja sama saling menghargai sesama kelompok.

## **2. Siklus II**

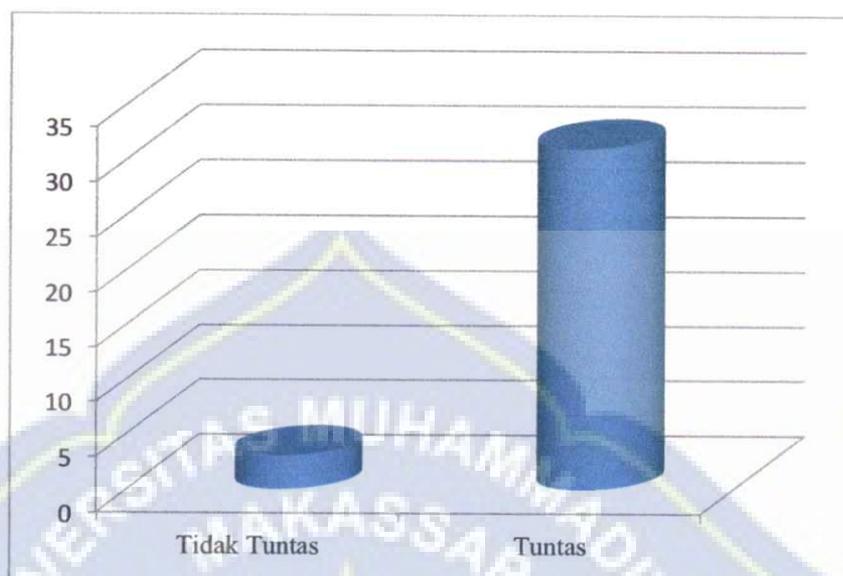
### **a. Tindakan Perencanaan Siklus II**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam mengerjakan soal latihan serta memberikan rumus atau cara menghitung yang mudah dipahami.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama yang diajarkan adalah materi penjumlahan bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat dan pada pertemuan dua materi yang diajarkan adalah perkalian bilangan

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, hasil belajar Matematika murid kelas VI sudah berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya murid yang memperoleh kategori tuntas 31 murid yang apabila dipersentasekan memiliki nilai 91,18%.



Gambar 4.4 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI Pada Siklus II

#### e. Refleksi siklus II

Tabel pengkategorian skor hasil belajar murid menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas VI pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar murid yang berbeda pada kategori sangat tinggi dengan distribusi nilai hasil belajar murid yang berbeda pada kategori sangat tinggi dengan persentase 17,65% dan kategori tinggi sebesar 32,35% mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran team quiz. Pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II.

Akan tetapi , pada akhir siklus II, masih ditemukan beberapa

aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini dirasakan cukup menggembirakan karena merupakan sebuah perkembangan yang positif dimana aktivitas murid yang dianggap mengganggu jalannya proses belajar mengajar dapat teratasi. Penurunan jumlah murid yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar berlangsung disebabkan karena pengajar tidak sungkan- sungkan untuk menegur murid yang melakukan pelanggaran.

Usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan murid yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran Matematika. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Ini sesuai pernyataan Sosilof (2010) mengemukakan bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu di pelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2014. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggraini Tutik. 2012. *Penerapan Metode Team Quiz Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri Begalon Surakarta*
- Arifin, Zainal. (2010). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. & Murtadlo, Ali. (2016). Kumpulan Metode Pembelajaran. Bandung: Satunusa
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), (Online) 26(1), 18–25. (<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v26i1.6926>, diakses 16 April 2022)
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ihsana El Khuluqu. 2017. Belajar dan pembelajaran. Jakarta :Rineka Cipta
- Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Online), Vol. VII, No. 1, (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411> , diakses 15 April 2022)
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran inovatif, referensi guru dalam menentukan model pembelajaran. Medan : Media Persada
- Kusumawardani, C. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, D. (2021). *Pengembangan Modul Berbasis Socio Scientific Issues (Ssi) Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Smpn 40 Muko-Muko*, Bengkulu : Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu,
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 8(2).
- Mahmun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Marcella, A., Wulanata, I. A., & Listiani, T. (2018). Penerapan team quiz untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran matematika [The implementation of a team quiz to improve cooperation skills among grade 8B students in mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 124-134.

- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Sari, Ningrum Herlinawati. *Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful dan Aswan. 2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, Lemi. 2019. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (Online), Vol. 2, No.1. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682/4078>, di akses 15 April 2022).



kepada siswa Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar murid berada pada kategori tinggi meskipun masih ada beberapa murid berada pada kategori sedang. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar murid perlu keaktifan murid dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus I ini maka sebagai refleksi yang akan dilakukan perbaikan diantaranya lebih mendorong murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam, ditekankan pula kepada murid bagaimana harus bersikap toleransi, bertanggungjawab, kerja sama saling menghargai sesama kelompok.

## **2. Siklus II**

### **a. Tindakan Perencanaan Siklus II**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi siswa untuk semangat dalam mengerjakan soal latihan serta memberikan rumus atau cara menghitung yang mudah dipahami.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama yang diajarkan adalah materi penjumlahan bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat dan pada pertemuan dua materi yang diajarkan adalah perkalian bilangan

bulat dan pembagian bilangan bulat.

1) Pertemuan Pertama

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk kembali ke posisi tempat duduk kelompoknya. Dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi penjumlahan bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)
- d) Kelompok A diminta berdiskusi selama 10 menit dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 nomor untuk kelompok B. (Langkah 3)
- e) Kelompok A mengutarakan pertanyaannya, kelompok B menjawab pertanyaan. Jika kelompok B bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan skor, namun jika tidak

pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok penanya. Begitu seterusnya hingga soal yang dibuat kelompok A selesai.  
(Langkah 4)

f) Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang pengurangan bilangan bulat. Dan guru mempersilahkan kelompok B untuk berdiskusi dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 untuk kelompok A. Peraturan yang sama dengan langkah ke 4.  
(Langkah 5)

g) Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses mengajar belajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 6)

h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini (Langkah 7)

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2022. Pertemuan kedua berlangsung selama 3x35 menit dengan materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi.

a) Pada awal kegiatan pembelajaran guru membangun hubungan yang harmonis untuk memasuki kehidupan siswa dengan prinsip "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka" artinya guru harus mengetahui psikologis siswa sehingga guru mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan diajarkan.

- b) Guru membahas ulang pelajaran yang lalu dan membahas pekerjaan rumah (PR) dan pelajaran yang lalu utamanya yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan serta membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. (Langkah 1)
- c) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk kembali ke posisi tempat duduk kelompoknya seperti hari pertama. Dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi perkalian bilangan bulat. Pada saat guru memberikan penjelasan dengan contoh konkret, siswa tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain seperti menulis materi pelajaran yang sedang dibahas. (Langkah 2)
- d) Kelompok A diminta berdiskusi selama 10 menit dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 nomor untuk kelompok B. (Langkah 3)
- e) Kelompok A mengutarakan pertanyaannya, kelompok B menjawab pertanyaan. Jika kelompok B bisa menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan skor, namun jika tidak pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok penanya. Begitu seterusnya hingga soal yang dibuat kelompok A selesai. (Langkah 4)
- f) Selanjutnya guru menyampaikan materi tentang pembagian bilangan bulat. Dan guru mempersilahkan kelompok B untuk berdiskusi dan menyiapkan pertanyaan sebanyak 5 untuk kelompok A. Peraturan yang sama dengan langkah ke 4.

(Langkah 5)

- g) Memantau perkembangan berupa minat, semangat, dalam proses mengajar belajar berdasarkan format observasi atau catatan guru. (Langkah 6)
- h) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini (Langkah 7)

### 3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2022.

Pertemuan ketiga berlangsung selama 3x35 menit. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi.

- a) Kegiatan awal guru membuka pembelajaran mengucapkan salam dan menanyakan kabar lalu guru mengajak siswa untuk berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.
- b) Selanjutnya guru akan membagikan soal tes siklus II, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa. Setelah siswa siap, guru membagikan tes soal tersebut dan mengintruksikan kepada siswa tidak boleh menyontek dan kerja sama sampai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya,
- c) Kegiatan akhir dari siklus II pertemuan 3 adalah siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan selama 3 hari ini. Kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa. Guru menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam.

### c. Aktivitas Murid

Keaktifan murid dalam belajar mengajar dapat diketahui dari hasil observasi pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh observer. Pada siklus II terdapat tiga kali pertemuan. Aktivitas murid diamati selama proses belajar sebanyak 6 opsi. Aktivitas murid tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

No	Indikator yang Diamati	Siklus II						Rata-rata (%)
		Frekuensi		Persentase (%)		T	E	
		P.1	P.2	P.1	P.2			
1	Murid yang menyimak penjelasan guru (murid yang terlihat memperhatikan penjelasan guru)	28	31		82,35	91,18		86,76
2	Aktivitas murid dalam kelompok saat mencari soal yang akan diajukan untuk kelompok lain	29	32	T	85,29	94,11	E	89,7
3	Murid yang mencatat atau menyalin apa yang telah dijelaskan oleh guru	31	33	S	91,18	97,05	S	92,64
4	Murid yang menjawab pertanyaan (memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan)	25	30	S	73,53	88,23	S	80,88
5	Murid yang mengajukan tanggapan (murid menyangkal dan memberi jawaban lain dengan alasan sendiri)	17	20	K	50	58,82	L	54,41
<b>Rata-rata</b>				U			U	<b>80,88</b>
6	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya)	6	3	S	17,65	8,82	S	13,23
				II			II	

<b>Rata-rata</b>	<b>13,23</b>
------------------	--------------

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi observasi aktivitas siswa kelas VI pada siklus II**

Hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan murid, dan yang paling menonjol adalah jumlah murid yang melakukan kegiatan lain di dalam kelas sudah tidak ada lagi.

Selain itu murid yang menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan yang cukup baik. Sedangkan murid yang mencatat dan menyimak penjelasan guru juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Akan tetapi masih ada beberapa murid dalam satu kelompok yang tidak aktif.

#### **d. Hasil Belajar**

Data hasil belajar Matematika pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar Matematika setelah menyelesaikan konsep Penjumlahan dan pengurangan. Analisis deskriptif skor hasil belajar Matematika murid Kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar setelah diterapkan model pembelajaran Team Quiz dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Belajar Matematika Murid Kelas VI Pada Tes Akhir Siklus II**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah murid	34
Skor ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rentang skor	35

Skor rata-rata	80,44
----------------	-------

Hasil belajar yang diperoleh pada tes akhir siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika murid kelas VI hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan murid setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh murid 100 dan untuk skor terendah yaitu 65 nilai tersebut hampir mencapai standar ketuntasan tiap individu yang telah ditentukan yaitu 75. Selain itu rata-rata kelas untuk siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 80,44.

Apabila skor hasil belajar Matematika tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori sesuai dengan kategori yang ditetapkan oleh Departemen pendidikan Nasional, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Matematika murid kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jumlah Murid Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II**

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
			%
90 – 100	Sangat Tinggi	6	17,65
80 – 89	Tinggi	11	32,35
65 – 79	Sedang	14	41,18
55 – 64	Rendah	3	8,82
0 – 54	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 41 murid yang menjadi subjek penelitian, persentase perolehan skor sedang sebesar 41,18%

dan kategori rendah 8,82%,sedangkan persentase kategori tinggi 32,35% .Berdasarkan skor rata – rata 80,44% maka hasil belajar murid pada kategori tinggi. Secara umum apabila skor rata-rata siklus II di konversi ke skala lima berada pada kategori tinggi.



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Pada Siklus II Dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Matematika

Nilai ketuntasan belajar Matematika dapat dilihat berdasarkan daya serap murid. Apabila daya serap murid terhadap konsep Pengurangan Pecahan dan Perkalian Pecahan dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan prentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI pada siklus II

Skor	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persen (%)
0 - 74	Tidak Tuntas	3	8,82
75 - 100	Tuntas	31	91,18
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada siklus II, hasil belajar Matematika murid kelas VI sudah berada dalam kategori tuntas sebab banyaknya murid yang memperoleh kategori tuntas 31 murid yang apabila dipersentasekan memiliki nilai 91,18%.



Gambar 4.4 Grafik Deskriptif Ketuntasan Belajar Matematika Murid Kelas VI Pada Siklus II

#### e. Refleksi siklus II

Tabel pengkategorian skor hasil belajar murid menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas VI pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar murid yang berbeda pada kategori sangat tinggi dengan distribusi nilai hasil belajar murid yang berbeda pada kategori sangat tinggi dengan persentase 17,65% dan kategori tinggi sebesar 32,35% mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran team quiz. Pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II.

Akan tetapi, pada akhir siklus II, masih ditemukan beberapa

masalah dalam proses pembelajaran, masalah-masalah yang ditemukan tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi untuk memperbaiki siklus II. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Masih ada 1-2 orang murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas.
- 2) Masih ada murid yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.
- 3) Menyikapi berbagai masalah yang terjadi pada siklus II, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan murid yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah :
- 4) Lebih menekankan kepada setiap murid bahwa dengan bekerja kelompok akan menambah wawasan.
- 5) Lebih banyak mengingatkan kepada murid bahwa harus teliti dalam melakukan pekerjaan.

Beberapa kendala dihadapi pada siklus II ini akan sebagai refleksi yang akan dilakukan perbaikan diantaranya lebih mendorong murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan memberikan penjelasan lebih mendalam, ditekankan pula kepada murid bagaimana harus bersikap toleransi, bertanggungjawab, kerja sama saling menghargai sesama kelompok.

Menyikapi hasil refleksi siklus II dan setelah mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan murid selama siklus II terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus I dapat teratas, meskipun masih terjadi pada siklus II. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran team quiz memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika terutama pada materi operasi hitung bilangan bulat murid kelas VI SD Inpres Bertingkat Bara-baraya II Makassar.

Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan murid yang ada di kelas VI terdapat lebih dari 90% murid yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas (dikatakan tuntas ketika mencapai ketuntasan minimal sebesar 70%), sehingga penelitian ini berakhir disiklus II.

## **B. Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perubahan hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *Team Quiz* pada akhir pembelajaran. Adapun yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil tes evaluasi tiap akhir siklus dan perubahan sikap murid, kehadiran murid serta keaktifan murid pada setiap kali tatap muka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dan skor terendah adalah 45. Bila nilai hasil belajar murid kelas VI tersebut dipersenkan maka nilai yang diperoleh adalah 65,58%. Jika mengacu kepada nilai ketuntasan belajar maka banyaknya murid yang

dalam kategori tuntas adalah 13 orang murid, sedangkan sisanya yang berjumlah 21 orang berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian untuk siklus I ini belum berhasil, karena itu penelitian ini selanjutnya diteruskan ke siklus kedua dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar murid bisa lebih meningkat.

Salah satu hal yang menjadi bahan utama dalam merefleksi yang dilakukan adalah bagaimana mengaktifkan murid yang pasif pada saat pembagian tugas kelompok. Kebanyakan murid dalam siklus I kelompok tidak ikut membuat soal mencari jawaban untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain, hal ini dikarenakan sebagian besar anggota kelompok hanya berharap pada teman kelompok yang dianggap pintar untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Refleksi yang diperlihatkan murid adalah masih banyak murid yang merasa bingung dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Selain hal yang dikemukakan di atas, tindakan lain yang dilakukan untuk menyiasati bagaimana murid lebih bersemangat dalam belajar adalah dengan mengumumkan nama murid yang memperoleh nilai yang paling tinggi dari evaluasi siklus I yang dilakukan. Selain itu nama-nama murid yang memperoleh skor terendah juga diumumkan. Hal ini dilakukan agar murid lebih termotivasi dan lebih giat dalam belajar.

Menyikapi berbagai masalah yang terjadi selama siklus I, maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan

kelas agar proses diskusi berjalan lancar dan murid yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah :

1. Meningkatkan keberanian murid untuk bertanya, memberi tanggapan dan menekankan pentingnya kerjasama yang baik dari masing-masing anggota kelompok dengan menghargai setiap perbedaan pada diri anggota kelompoknya dan tanggung jawab setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.
2. Memberikan peluang yang sama pada setiap murid untuk mengeluarkan pendapat.
3. Menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran team quiz dan lebih membimbing murid dalam pembentukan kelompok.
4. Mengatur jarak setiap kelompok.
5. Lebih banyak memberikan motivasi belajar dan penghargaan kepada siswa

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan murid setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yang diperoleh murid adalah 100, sedangkan skor terendah yang diperoleh adalah 60. Selain itu nilai rata-rata kelas untuk siklus II ini juga mengalami peningkatan yaitu 80,44. Mengacu pada nilai ini ketuntasan belajar murid maka dapat dilihat bahwa banyaknya murid yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 31 orang yang jika dipersentasekan sebesar 91,18% sedangkan jumlah murid yang masih berada dalam kategori tidak tuntas adalah 3 orang yang jika dipersentasekan sebesar 8,82%.

aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Hal ini dirasakan cukup menggembirakan karena merupakan sebuah perkembangan yang positif dimana aktivitas murid yang dianggap mengganggu jalannya proses belajar mengajar dapat teratasi. Penurunan jumlah murid yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar berlangsung disebabkan karena pengajar tidak sungkan- sungkan untuk menegur murid yang melakukan pelanggaran.

Usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid sangatlah tidak mudahapalagi kemampuan murid yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran Matematika. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran tidaktercapai secara optimal. Ini sesuai pernyataan Sosilof (2010) mengemukakan bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu di pelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan diatas, diperoleh informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggraini Tutik. 2012. *Penerapan Metode Team Quiz Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SD Negeri Begalon Surakarta*
- Arifin, Zainal. (2010). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aqib, Zainal. & Murtadlo, Ali. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa
- Dimiyati dan Mudjiono, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanti, D. (2017). Efektivitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI. JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial), (Online) 26(1), 18–25. (<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v26i1.6926>, diakses 16 April 2022)
- Hamalik Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ihsana El Khuluqu. 2017. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (Online), Vol. VII, No. 1, (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778/1411> , diakses 15 April 2022)
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran inovatif, referensi guru dalam menentukan model pembelajaran. Medan : Media Persada
- Kusumawardani, C. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN 10 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, D. (2021). *Pengembangan Modul Berbasis Socio Scientific Issues (Ssi) Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Siswa Smpn 40 Muko-Muko*, Bengkulu : Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu,
- Muhson, A. (2010). Pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-34.
- Marcella, A., Wulanata, I. A., & Listiani, T. (2018). Penerapan team quiz untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran matematika [The implementation of a team quiz to improve cooperation skills among grade 8B students in mathematics]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 124-134.

- Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473-480.
- Sari, Ningrum Herlinawati. *Pengaruh Metode Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2014/2015*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta : Rineka Cipta
- Syaiful dan Aswan. 2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, Lemi. 2019. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, (Online), Vol. 2, No.1. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5682/4078>, di akses 15 April 2022).

